

**Media Online Sebagai Pemenuh Kebutuhan Informasi yang Tepat Bukan yang Cepat**
*Online Media as a Fulfillment of the Right Information Needs is Not Fast***Rokibullah**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email: rokibullah06@gmail.com

Artikel info**Artikel history**

Diterima : 20-11-2022

Direvisi : 14-12-2022

Disetujui : 30-12-2022

Kata Kunci: Informasi;
Media Online; UU Pers**Keywords:** *Information;*
Online Media; Press Law

Abstrak

Informasi merupakan konsumsi yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sehari-hari. Informasi yang didapatkan juga harus sesuai dengan data atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Data tersebut bisa berupa fakta, kejadian, berita, fenomena, atau sejenisnya yang dapat diolah/diproses berdasarkan prosedur tertentu yang kemudian menjadi informasi. Informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber media yang ada, termasuk dari internet atau media online. Dalam bermedia online, di samping memiliki kecepatan dalam mengakses informasi namun juga harus memiliki ketepatan atau akurat dalam proses penyampaian informasinya. Sehingga dengan kecepatan dan ketepatannya itulah media online akan memiliki kredibilitas yang lebih mumpuni, yang tidak asal-asalan dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi atau berita. Dalam penyampain informasinya, media online atau pihak-pihak terkait, termasuk wartawan juga harus mematuhi hal-hal atau ketentuan-ketentuan yang sekiranya tidak melanggar kode etiknya dan tidak melanggar Undang-Undang (UU) tentang Pers Nomor 40 Tahun 1999. Dengan adanya UU Pers ini, media online dan pihak terkait tidak bisa bermain dengan seenaknya sendiri. Demi rating naik, media online tidak bisa asal-asalan dalam menerbitkan berita atau informasi, dengan mendahulukan kecepatan dibanding akurasi atau ketepatan. Media online seharusnya menjadi spirit bagi public dalam meningkatkan kesadaran dan berperan dalam kehidupan public, dengan mengingat keterbatasan sekaligus kelebihan yang dimilikinya. Sehingga dengan hal itu, kualitas dan jurnalisme yang baik akan terbangun pada media tersebut. Maka dari itulah, semua pihak terkait diharapkan mampu dan lebih bijak dalam memanfaatkan atau bertransaksi melalui internet, khususnya dalam dunia ke-jurnalistik-an.

Abstract

Information is a very important consumption for people's daily life. The information obtained must also be in accordance with the data or in accordance with existing facts. Such data can be in the form of facts, events, news, phenomena, or the like which can be processed / processed based on certain procedures which then become information. Information can be obtained from various existing media sources, including from the internet or online media. In online media, in addition to having speed in accessing information, it must also be accurate or accurate in the process of conveying the information. So that with the speed and accuracy that online media will have more qualified credibility, which is not careless in conveying and disseminating information or news. In the delivery of information, online media or related parties, including journalists, must also comply with matters or provisions that do not violate the code of ethics and do not violate the Law (UU) on the Press Number 40 of 1999. this, online media and related parties cannot play as they wish. For the sake of increasing ratings, online media cannot carelessly publish news or information, by prioritizing speed over accuracy or accuracy. Online media should be a spirit for the public to raise awareness and play a role in public life, by considering its limitations and strengths. So that with this, good quality and journalism will be built in the media. Therefore, all related parties are expected to be able and wiser in utilizing or transacting via the internet, especially in the world of journalism.



Pendahuluan

Teknologi dan informasi merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya teknologi saat ini, mengakibatkan informasi dapat diperoleh dengan mudah oleh semua kalangan dan semua wilayah. Bahkan seiring berkembangnya zaman, sehingga menghasilkan internet sebagai salah satu media yang digunakan untuk proses penyampaian informasi dalam bentuk data yang menyebar ke seluruh dunia, termasuk juga tentang dunia ke-jurnalistik-an.

Mc. Leod (1997) mengemukakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki beberapa hal diantaranya; akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Oleh Karena itulah, walaupun informasi yang disampaikan oleh media online berbeda-beda sesuai karakteristiknya masing-masing, namun tidak lupa dengan hal-hal yang harus ada pada informasi. Sehingga kualitas dari informasi yang disampaikannya tersebut lebih bermutu dan terverifikasi.

Menurut Deni Dermawan (2001) menjelaskan ciri dari informasi yang bisa memberikan makna bagi penggunanya. Diantaranya; kuantitas informasi (*amount of information*), kualitas informasi (*quality of information*), informasi actual (*recency of information*), informasi yang relevan atau sesuai (*relevance of information*), ketepatan informasi (*accuracy of information*), kebenaran informasi (*authenticity of information*). Ciri-ciri ini idealnya harus dimiliki oleh masing-masing media, baik media cetak, media elektronik, atau bahkan media online ketika akan merumuskan dan membuat kebijakan tertentu terhadap informasi yang dibutuhkan. Sehingga tindakan atau aktivitas yang diambil dari media tersebut sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan harapan yang dimaksud pada informasi tersebut.

Salah satu perkembangannya di era reformasi yang sangat pesat ini adalah terjadinya perpaduan antara teknologi komunikasi dan teknologi informasi, sehingga media-media atau saluran dalam penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain semakin banyak. Media-media atau saluran tersebut bisa berupa saluran komunikasi lisan, komunikasi tulisan, komputer pada satuansatuan kerja yang online dengan komputer utama (mainframe), saluran telepon, dan bahkan bisa menggunakan electronic mail (Deni Darmawan, 2012: 11)

Sumber-sumber informasi yang dapat serta layak untuk digali sangatlah banyak dan bervariasi. Pentingnya kemampuan untuk memilih informasi yang akan disampaikan kepada siapa, kepentingannya apa, dan tentang apa sangat bergantung pada pengambilan informasi tersebut. Sehingga penerima informasi pun perlu memiliki kemampuan untuk melakukan seleksi terhadap informasi yang akan diterimanya sebelum kemudian ia menyebarluaskannya kembali. Tujuan dari pada seleksi informasi yang dilakukan oleh penerima ini agar informasi yang diterima hanya yang relevan dengan misi, fungsi, dan tugas yang diambilnya; biaya tranmisi dapat ditekan serendah mungkin; serta pengguna tidak memiliki beban pemeliharaan yang sesungguhnya tidak diperlukan (Deni Darmawan, 2012: 12).

Revolusi informasi biasanya dipahami sebagai perubahan terhadap informasi yang dihasilkan oleh teknologi informasi yang terus berkembang. Revolusi teknologi informasi telah mengubah cara kerja manusia, dimulai dari cara komunikasi, berproduksi, berkoordinasi, berpikir, hingga cara penyampaian informasi tersebut. Dengan adanya teknologi, maka informasi yang disampaikannya pun lebih cepat, lebih luas penyebarannya, dan lebih lama

penyimpanannya. Oleh karena itulah, saat ini informasi dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, dan dalam semua kondisi atau suasana. Ditambah saat ini dalam dunia ke-jurnalistikan, media online (internet) merupakan media yang paling vital dalam penyampaian dan penyebaran informasi.

Media online (online media) – yang disebut juga sebagai cybermedia (media siber), internet media (media internet), *new media* (media baru)—dapat diartikan sebagai media yang tersaji dalam bentuk internet atau tersaji secara online di situs web (website). Media online bisa dikatakan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak (Koran, tabloid, majalah, buku, dan sejenisnya) dan media elektronik (radio, televisi, film/video, dan sejenisnya).

Media online merupakan produk dari jurnalistik online atau yang disebut sebagai *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai proses penyampaian atau pelaporan fakta/peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet/secara online (Wikipedia).

Dalam perspektif studi media massa atau komunikasi massa, media online itu menjadi obyek kajian teori media baru (new media), yang berarti istilah yang mengacu pada permintaan akses ke kontennya (isi/informasi) bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja serta dalam kondisi atau di semua suasana. Hal ini dilakukan pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna yang interaktif, partisipasi yang kreatif, serta pembentukan komunitas sekitar konten media, dan bisa juga pada aspek generasi “real time” (waktu yang sebenarnya).

Menurut Chun (2006) new media merupakan penyederhanaan istilah (simplikasi) terhadap bentuk media di luar dari pada lima media massa konvensional; televisi, radio, majalah, koran, dan film. Karena sifat dari new media sendiri yaitu cair (*fluids*) yang bermakna mengalir dengan sendirinya, konektivitas yang individual, serta menjadi sebagai sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan. New media merujuk pada perkembangan teknologi digital, akan tetapi new media sendiri tidak diartikan sebagai media digital.

New media yang merujuk pada perkembangan digital ini terdapat pada salah satu unsur dalam new media yakni pada sisi teknologi multimedianya, walaupun video, teks, gambar, grafik yang diubah tersebut menjadi data-data digital berbentuk byte.

Munculnya media online dianggap sebagai media pencerahan di tengah terpuruknya jurnalisme di media-media konvensional, di samping karena saat ini juga merupakan masanya. Namun, media online acapkali mengabaikan kelengkapan dan mengorbankan akurasi demi kecepatan dalam penyampaian informasi. Sehingga kebenaran informasi (jurnalistik) yang disampaikan semakin tidak terjangkau dengan rutinitas yang serba cepat tersebut. Belum lagi media yang informasinya bersifat sensasionalisme dan trivialisasi. Trivialisasi adalah kondisi dimana yang seharusnya menginformasikan hal-hal yang bersifat public, justru dipenuhi dengan hal-hal remeh (*trivial*) yang salah satu contohnya seperti gosip tentang selebriti (Alan McKee, 2005). Bahkan yang seperti ini pernah dilakukan oleh media-media online yang sudah mapan.

Perubahan praktik jurnalistik media online berbeda dengan perubahan jurnalistik media konvensional, yang mengakibatkan kuantitas informasi yang disampaikan dan disebarkan berlimpah ruah. Sehingga memerlukan beberapa pemahaman ulang mengenai tanggapan dari penerima dalam menyikapi informasi atau berita. Hal tersebut menjadi pengantar sebagai bahan perenung untuk pihak terkait khususnya media agar tujuannya lebih terarah dan sesuai harapan, yakni dengan merenungkan bagaimana membangun jurnalisme yang baik (*good journalism*) dan jurnalisme yang berkualitas (*quality*).

Dalam penelitian pada umumnya mengatakan bahwa tingkat kepercayaan public terhadap informasi yang diterbitkan media online sama halnya dengan media-media lainnya. Namun kredibilitas media online acapkali menurun dari sisi akurasi atau ketepatan dalam menyampaikan fakta di lapangan. Aran dan Anderson (2001) pernah menemukan bahwa hampir setengah editor media online mengaku punya sedikit waktu untuk memverifikasi

informasi atau bahan data yang ada tersebut sebelum kemudian diposting/diterbitkan untuk khalayak public.

Media online dan media konvensional lainnya sebenarnya memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Hal tersebut menjadi pelengkap yang saling berkaitan selagi media-media tersebut mampu berjalan beriringan tanpa merugikan atau menguntungkan terhadap salah satu pihak dan menyampaikan serta menyebarkan informasi sesuai dengan Undang-Undang (UU) Pers Nomor 40 Tahun 1999. Karena media mempunyai empat fungsi dalam pelaksanaannya sebagaimana pasal 3 ayat (1) dan (2) dalam UU Pers No. 40 Tahun 1999 tersebut.

Berikut bunyi ketentuan pasal 3 ayat (1) dan (2) UU Pers No. 40 Tahun 1999: 1) Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. 2) Di samping fungsi-fungsi tersebut ayat (1), pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Jadi sudah jelas bahwa media-media yang ada baik media online atau media konvensional merupakan media yang sangat penting dalam mencerdaskan serta menciptakan generasi yang berkompeten. Siapa saja boleh bermedia, asalkan tidak melakukan penyelewengan-penyelewengan terhadap UU Pers yang berlaku. Karena jika media tersebut mampu menciptakan dan membangun jurnalisme yang baik, maka akan tercipta dan terbangun pula jurnalisme yang berkualitas dan kredibel.

Di samping itu, media juga mempunyai peranan yang sangat vital dalam proses penyampaian informasi terhadap khalayak publik. Media harus memenuhi hak-hak masyarakat untuk mengetahui dan mengembangkan pendapat umum yang sedang tersebar dengan menyampaikan informasi-informasi yang tepat, akurat dan benar sesuai fakta, bukan informasi yang bersifat karangan akan kepentingan semata. Hal-hal inilah yang akan mendorong ditegakkannya keadilan dan kebenaran, serta diwujudkannya supremasi hukum untuk menuju masyarakat yang tertib, aman, dan tentram. Media juga mempunyai peran dalam pengawasan jalannya kenegaraan, baik berupa kritikan, koreksi untuk kemajuan, atau bahkan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum untuk memperjuangkan keadilan dan kebenaran untuk kesejahteraan semua kalangan.

Dalam pasal 6 UU Pers No. 40 Tahun 1999 juga dijelaskan beberapa peranan media/pers, diantaranya: (a) Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui; (b) Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan; (c) Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar; (d) Melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum; (e) Memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Oleh karena itulah, media/pers khususnya media online mempunyai fungsi dan peranan yang penting dan strategis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif naratif, dikarenakan ada beberapa hal yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, diantaranya penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan, menjelaskan suatu hal atau fenomena yang terjadi atau yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada salah satu media online (cirebonbribin.com), yang berupa penjelasan kata-kata (naskah), bukan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dari narasumber dan beberapa studi pustaka serta menggunakan triangulasi data. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Cirebonbribin.com merupakan salah satu media online local yang meliputi wilayah Ciayumajakuning, yakni Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan.

Saat ini media Cirebon Bribin tidak hanya sebagai *syber media* saja, tetapi juga terdapat social media dengan *follower* nya yang berjumlah ribuan bahkan ratusan ribu. Jadi kredibilitas media Cirebon Bribin ini sudah tidak diragukan lagi, karena kepercayaan public yang dibuktikan dengan banyaknya jumlah *follower* (pengikut).

Dalam hal penyampaian informasi, media online cirebonbribin.com selalu mendahulukan akurasi dan ketepatan dibanding dengan kecepatan. Apalagi ditambah saat ini sudah masuk era globalisasi yang sangat cepat, dengan berkembangnya teknologi-teknologi informasi yang super canggih. Sehingga public sering kali sudah mengetahui informasi yang sedang hangat diperbincangkan sebelum informasi tersebut diterbitkan oleh media online atau mediamedia konvensional lainnya.

Seperti yang diketahui, saat ini maraknya aplikasi-aplikasi *smartphone* untuk menyampaikan informasi membuat khalayak dengan mudah mendapatkannya. Adanya aplikasi WhatsApp seringkali mendahului proses penyampaian dan penyebaran informasi sebelum media online atau media lainnya. Akan tetapi tidak jarang pula, akurasi dan ketepatan berita yang disampaikannya tersebut menyeleweng dari fakta yang sebenarnya terjadi. Yang kemudian menimbulkan kasus-kasus pidana tentang penyalahgunaan dalam pemanfaatan media online atau sesuatu yang berkaitan dengan internet.

Media online Cirebonbribin.com saat ini lebih sering mendahulukan informasi yang tervalidasi, karena lebih mengutamakan akurasi dan ketepatan informasi. Berhubung dikarenakan media online cirebonbribin.com belum terverifikasi di dewan pers, jadi ketika ada gugatan-gugatan, maka media online cirebonbribin.com tidak akan di *back-up* oleh dewan pers, dan bisa dipidanakan oleh KHUP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana).

Beda generasi beda zaman. Memang dahulu seorang wartawan dalam menyampaikan informasi selalu mendahulukan kecepatan dibanding dengan ketepatan. Karena saat itu, media informasi belum secanggih dan semodern saat ini. Jadi untuk meningkatkan rating dari media tersebut, media harus menyampaikan informasi yang secepat kilat, yang sekiranya ketika seseorang mencari informasi pada internet, media yang pertama kali muncul dalam internet adalah media tersebut. Akan tetapi, berbeda halnya dengan saat ini. Yang ketika seorang wartawan menyampaikan informasi dengan mendahulukan kecepatan tanpa memverifikasi akan kebenaran dan akurasi informasi, maka yang terjadi adalah tindak pidana dalam bermedia.

Dalam bermedia, cirebonbribin.com juga tetap mematuhi serta menyampaikan informasi sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan wartawannya juga harus patuh pada kode etik dalam berjurnalistik. Dalam kode etik jurnalistik pasal 3 dan pasal 4 dijelaskan ketentuan-ketentuan agar wartawan selalu menguji keabsahan dan kevalidan terlebih dahulu terhadap informasi yang akan disampaikan kepada khalayak public itu sendiri. Sehingga seorang wartawan tidak akan menyampaikan dan menyebarkan informasi yang bersifat bohong atau *hoax* atau bahkan fitnah yang menimbulkan perpecahan antar warga.

Ketentuan pasal 3 kode etik jurnalistik tersebut adalah:

(Pasal 3) *“Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.”*

Dalam pasal 3 tersebut, seorang wartawan atau penyampai informasi harus menguji informasinya terlebih dahulu dengan melakukan *check* dan *recheck* akan kevalidan data yang ada atau didapat dengan data yang di lapangan. Jadi sangat salah jika ada media yang menyampaikan serta menyebarkan informasi tanpa memverifikasinya terlebih dahulu akan kebenarannya.

Sementara itu, ketentuan pasal 4 kode etik jurnalistik tersebut berbunyi:

(Pasal 4) *“Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.”*

Oleh karena itu, saat ini media online cirebonbribin.com sedikit memilih dan memilah dalam menyampaikan beritaberita atau informasi-informasi yang akan disajikan untuk khlayak. Karena di samping sudah bukan masanya, yang diketahui saat ini banyak sekali media dalam menyebarkan informasi seperti group aplikasi whatsapp atau group-group internal lainnya, cirebonbribin.com juga masih menimbang akan resiko yang ditanggungnya ketika terjadi kesalahan dalam data atau informasi yang disajikan.

Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, mengakibatkan semua bisa diakses dan didapat dengan mudah dan cepat, termasuk informasi dalam media online. Sebelum pesatnya teknologi, dulu media online banyak yang lebih mendahulukan kecepatan dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi. Akan tetapi saat ini yang terjadi malah sebaliknya, media online lebih sering mendahulukan akurasi atau ketepatan terhadap informasi atau berita yang akan disampaikan, sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Sehingga media online tersebut mampu menjadi media yang memiliki kredibilitas mumpuni serta kualitas yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Darmawan, Deni. (2012). Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margianto, J. Heru, dan Asep Syaefullah. Media Online: Antara Pembaca, Laba, Dan Etika. Jakarta Pusat: AJI Indonesia.
- Romli, Asep Syamsul M. (2018). Jurnalistik Online. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ambardi, Kuskridho, dkk. (2017). Kualitas Jurnalisme Publik Di Media Online: Kasus Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tahrin, Houtman, dan Muhammad Nasir. (2019). Keterampilan Pers Dan Jurnalistik Berwawasan Gender. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugraha, Pepih. (2012). Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman. Jakarta: Kompas.
- AR., M. Fikri. (2016). Jurnalisme Kontekstual (Rahasia Menjadi Jurnalis Di Era New Media). Malang: UB Press.
- Juditha, Christiany. Jurnal Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online. Vol. 16 No. 3 Tahun 2013. Diakses pada <https://media.neliti.com/media/publications/222363-akurasi-berita-dalam-jurnalismeonline-k.pdf>, tanggal 26 Februari 2021 pukul 14.18 WIB.
- Fitriani, Yuni. Jurnal Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat. Vol. 19, No.2 Tahun 2017. Diakses pada

- https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/p_aradigma/article/view/2120/1708, tanggal 26 Februari 2021 pukul 14.30 WIB.
- http://e-journal.uajy.ac.id/1041/2/1KOM029_98.pdf. Diakses pada 26 Februari 2021 pukul 16.22 WIB.
- Adhiarso, Dendy Suseno, Prahastiwi Utari, dan Yulius Slamet. Jurnal Pemberitaan Hoax di Media Online Ditinjau dari Konstruksi Berita dan Respon Netizen. Diakses pada <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2173/1911> tanggal 27 Februari 2021 pukul 07.48 WIB.
- Ready, Aglu dan Rumenyeni. Jurnal Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Diakses pada <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/8438/8106>, tanggal 27 Februari 2021 pukul 08.15 WIB.
- Gunawan, Sahrul. Peran Media Online Detik.com Di Kalangan Civitas Akademik FDK UINAM. Diakses pada <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7117/1/Sahrul%20Gunawan%20pdf.pdf>, tanggal 1 Maret 2021 pukul 07.04 WIB.
- Ahmad, Amar. Jurnal Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi. Vol. 16, No. 3 Tahun 2013. Diakses pada <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/1160305>, tanggal 1 Maret 2021 pukul 08.32 WIB.
- Wawancara owner/founder media online Cirebon Bribin (Abdurahman, M.I.Kom.)